

# HUBUNGAN PARITAS PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI PUSKESMAS PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

## INTISARI

Annisa<sup>1</sup>, Dra. Hj Umu Hani Edinawangsih., M.Kes<sup>2</sup>, Ratna Prahesti., Sst.<sup>3</sup>

**Latar Belakang** : Emesis gravidarum akan bertambah menjadi hiperemesis gravidarum menyebabkan ibu muntah terus menerus tiap makan atau minum. Akibatnya tubuh ibu sangat lemah, muka pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi) yang dapat melambatkan peredaran darah yang berarti konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan juga berkurang. Kekurangan oksigen dan makanan akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya.

**Tujuan** : Untuk mengetahui hubungan paritas pada ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta pada tahun 2012.

**Metode Penelitian** : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 118 orang. Metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *accidental sampling*. Analisis ini digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan P (signifikan < 0,05).

**Hasil** : Dari hasil uji analisis *chi square*, diperoleh nilai *chi square*, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,267 dengan Sig ( $P_{value}$ ) sebesar 0,000. Dengan sampel 30 dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5% (0,05) diperoleh  $r_{tabel}$  0,361. Karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan nilai  $p < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta.

**Kesimpulan dan Saran**: Tidak ada hubungan antara paritas pada ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Oleh sebab itu, tenaga kesehatan perlu meningkatkan konseling untuk meningkatkan pelayanannya.

Kata kunci : Paritas pada ibu hamil, kejadian hiperemesis gravidarum

---

<sup>1</sup> Mahasiswa STIKES A Yani

<sup>2</sup> Dosen STIKES A Yani

<sup>3</sup> Dosen STIKES A Yani

## PARITY FOR USE PREGNANT WOMEN IN HYPEREMESIS GRAVIDARUM PUSKESMAS PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA

### ABSTRACT

Annisa<sup>1</sup>, Dra. Hj Umu Hani Edinawangsih., M.Kes<sup>2</sup>, Ratna Prahesti., Sst.<sup>3</sup>

**Background:** Emesis gravidarum is usually accompanied by nausea vomiting that usually occurs in the first trimester. First trimester pregnant women less than 66% experienced nausea and 34% experienced vomiting. Nausea and vomiting are common symptoms primigravida 60-80% and 40-60% in multigravida. Nausea may occur in the morning (morning sickness), but can also occur at any time. Emesis gravidarum hyperemesis gravidarum would increase capital persistent vomiting caused by eating or drinking. As a result, the mother's body is very weak, pale face, and the frequency of urination decreased dramatically, so the less body fluid and blood becomes thick (hemoconcentration) which can slow down blood circulation which means konsomsi oxygen and nourishment to the tissues is also reduced. Lack of oxygen and food will cause tissue damage that could endanger the mother's health and growth of the fetus.

**Objectives:** To determine the relationship of parity in pregnant women with hyperemesis gravidarum events in Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta in 2012.

**Research Methods:** This study used a descriptive method with cross sectional correlation. The population of this study were pregnant women who visited Piyungan ANC at the Puskesmas Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Total population in this study was 118 people. The sampling method is to use accidental sampling. This analysis used the two variables that were related or correlated by using the chi-square statistical test with a confidence level of 95% and P (significant <0.05).

**Results:** From the analysis of the chi square test, chi square values obtained of 0.267 with a sig of 0.000. With 30 samples and the significance level ( $\alpha$ ) is 5% (0.05) obtained by 0.361. Because and the value of  $r_{value} < r_{table}$  and  $p < 0.05$  is rejected. This means that no parity for use with the incidence of hyperemesis gravidarum in Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta.

**Conclusions and Recommendations:** There are no relationships between parity in pregnant women with hyperemesis gravidarum events at Puskesmas Piyungan kabupaten Bantul Yogyakarta. Therefore, health professionals need to improve counseling to improve services.

**Keywords:** Parity in pregnant women, the incidence of hyperemesis gravidarum

---

<sup>1</sup> Students STIKES A Yani

<sup>2</sup> Lecturer A Yani STIKES

<sup>3</sup> Lecturer STIKES A Yani